

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penuaan merupakan sebuah proses alami yang tidak bisa dihindari. Yaitu adalah seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, dari mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Penuaan sama halnya dengan kemunduran, misalkan, adanya penurunan fisik dengan ditandai kulit kendur atau kriptur, rambut mulai beruban, gigi mulai hilang satu persatu, pendengaran kurang jelas, penglihatan sudah mulai kabur, aktifitas mulai terhambat, dan bentuk tubuh yang mulai tidak stabil (Lilyanti *et al.*, 2022).

Lansia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah merupakan seseorang yang sudah berusia 60 tahun atau bahkan lebih. Proses penuaan dianggap tahap akhir dari perkembangan siklus hidup manusia sesudah mengalami proses panaan alami sejak dari awal kehidupannya sampai sekarang (Virdianti, 2020).

Jumlah Populasi lansia di dunia diprediksikan akan berkembang pesat pada tahun 2020, mencapai 11 % dari 6,9 miliar (WHO, 2013). Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia mencapai 28.880.000 orang. Prevalensi dari jumlah penduduk lanjut usia di Jawa Barat pada saat ini telah menempati urutan kelima tertinggi di antara penduduk dengan lanjut usia dengan presentasi 7,09 % . Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 – 64 tahun di wilayah Kabupaten Ciamis mencapai 70.676 jiwa. Sedangkan lansia dengan usia 65 – 69 tahun mencapai 55.023 jiwa. Kemudian ada 34.252 orang lansia yang berusia 70 – 74 tahun dan ada 38.757 orang berusia 75 tahun keatas (Rohimah & Dewi, 2022).

Meningkatnya jumlah lansia akan menjadi sebuah perhatian khusus bagi seseorang lansia yang sedang mengalami proses penuaan. Masalah tersebut meliputi, manifestasi fisik, kognitif, sosial, dan emosional seksual (Rohimah & Dewi, 2022).

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah adalah merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular dan dapat mempengaruhi kesehatan pada lansia, salah satunya penurunan aktifitas dan fisik pada usia lanjut merupakan salah satu faktor kerentanan lansia terhadap hipertensi, terutama penyakit degeneratif. Hipertensi adalah salah satu dari penyakit degeneratif yang sering muncul dan terjadi pada lansia ( Andala *et al.* , 2022).

Penderita hipertensi diprediksi akan adanya peningkatan jumlah pada tahun 2025 , dengan jumlah 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan sekitar 9,4 juta kematian yang diakibatkan penyakit hipertensi dan komplikasi setiap tahunnya (WHO,2015). Prevalensi jumlah penduduk hipertensi yang berada di Indonesia saat ini telah mencapai sekitar 34,1 % yang berarti adanya peningkatan 25,8% dari tahun 2013 (Rikesdas,2018). Pada tahun 2015, Jawa Barat tercatat jumlah kasus dengan hipertensi tertinggi (0,07% penduduk > 18 tahun ) diantara 22 provinsi atau kota lainnya (Kementrian Kesehatan Jawa Barat,2015) dan terdapat sekitar 68,566 (17,48%) kasus hipertensi yang ada di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 ( Rohimah & Dewi, 2022).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi jika dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan pembuluh darah jantung menjadi rusak. Kemudian ketika pembuluh darah menjadi rusak, aliran peredaran darah ke sekitar otot jantung menjadi terputus. Hal ini yang menyebabkan serangan jantung dan menyebabkan peningkatan risiko jatuh (Wijayanti *et al.*, 2019).

Sebuah studi yang telah dilakukan (Wijayanti *et al.*, 2019). Telah menemukan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara tekanan darah dan potensi risiko jatuh pada orang dewasa yang lebih tua, dengan meningkatnya tekanan darah dapat mengganggu kemampuan darah untuk bisa mengalir ke jaringan di seluruh tubuh. Didalamnya terdapat otak yang memiliki fungsi sebagai pusat yang mengatur keseimbangan diseluruh tubuh. Kehilangan keseimbangan dapat berpotensi meningkatkan potensi risiko jatuh.

Jatuh didefinisikan sebagai peristiwa jatuh, baik itu disengaja ataupun itu tidak disengaja, yang mengakibatkan adanya cedera pada pasien yang

menyebabkan pasien terbaring di atas tanah / berbaring atau di atas permukaan benda lain ( Georgeo,2017 ).

Pada usia lansia dapat mengalami penurunan fisik yang ditandai dan bisa dilihat dengan gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan penurunan kekuatan daya otot (*Musculoskeletal Disorders*) yang berpotensi mengakibatkan lambatnya gerak tubuh yang tidak seimbang. Dampak perubahan fisik pada lansia dapat mengakibatkan keterbatasan kemampuan lansia untuk melakukan aktifitas sehari hari secara mandiri dan bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko jatuh pada lansia ( Yuliati *et al.*, 2021).

Melatih keseimbangan bisa mengurangi risiko jatuh pada lansia. Melatih keseimbangan bisa mengurangi risiko jatuh pada lansia. Melatih keseimbangan dapat dilakukan sebanyak dua kali seminggu (Mujiadi & Nurul , 2019).

Pelatihan keseimbangan bisa meminimalisir risiko jatuh pada lansia yang menjalani intervensi selama 3 minggu.Melatih keseimbangan adalah serangkaian aktivitas atau gerakan yang ditunjukkan untuk melatih keseimbangan statis dan dinamis pada lansia. ( Maria widagdo ,2022).

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al – Qur'an Surah Al – Hajj ayat 5

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنْ أَلْبَعَثَ فَإِنَّا خَلَقْتُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ  
مُضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ  
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يَرُدُّ إِلَىٰ أُرْدُلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ  
مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْءٌ ۗ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ  
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya :

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering,

*kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah. (Q.S Al – Hajj : 5)*

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas, penulis memaknai tentang bagaimana proses perkembangan usia manusia, yang diawali dari tanah hingga kemudian dari setetes air mani dan terbentuklah segumpal daging dan alloh meniupkan ruh kedalam rahim seorang ibu hingga allah beri kehidupan,dalam perkembangan usia sendiri ada beberapa tahapan yaitu 1) ketika pertama kali lahir kedunia menjadi bayi yang amat mungil 2) Berproses menjadi balita dan anak – anak 3) Proses menuju kedewasaan salah satunya adalah mulai beranjak remaja kemudian berubah menjadi dewasa 4) Tahap usia yang sangat tua (pikun) dimana kondisi ini di sebut dengan lansia sehingga di masa lansia ini dia tidak mengetahui apalagi yang diketahuinya. Selanjutnya dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya penyakit hipertensi yang terjadi pada lansia rentan berisiko jatuh dikarenakan adanya kemunduran fisik,kekuatan otot menurun,daya penglihatan menurun dan beraktivitaspun menjai terhambat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al – Qur'an Surah Ali-Imran ayat 133-134

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ  
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْكَغِظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

*Artinya :*

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa(133) (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.(134) (Q.S Ali Imran 133-134).*

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas penulis memaknai jika kita ingin terhindar dari penyakit hipertensi dan terhindar dari risiko jatuh maka kita harus menahan amarah kita dan kita harus mengetahui tentang 3 golongan yaitu 1) Seseorang yang telah menginfakan hartanya dijjalan Allah SWT dalam keadaan lapang maupun sempit, artinya seseorang tersebut selalu melaukan

infak atau telah menggunakannya di jalan Allah SWT 2) Orang yang mampu menahan hawa nafsu dengan mengendalikan nafsunya jika sedang marah dan melampiaskan amarahnya dengan baik – baik. 3) Orang yang selalu memaafkan setiap orang yang berbuat zalim kepada dirinya dan kezaliman dan tidak membalasnya dengan kejahatan.

Diriwayatkan dari Hadits muslim, Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ

Artinya :

“Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT

Maksud dari Hadits diatas penulis memaknai bahwasannya setiap penyakit didunia ini pasti ada obatnya, akan tetapi harus dengan obat yang tepat pula serta ikhlas, tawakkal dan sabar. Salah satu penyakit yang dialami oleh lansia adalah hipertensi itu bisa disembuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati *et al* (2021), Bahwa jumlah waktu berkaitan dengan hipertensi dengan risiko jatuh paling dominan adalah berapa lama penyakit dengan penurunan risiko dalam kategori rata – rata dengan jumlah lansia 62 dengan nilai 6-16. Berdasarkan hasil dari menganalisa data dengan memakai *uji spearman rank test* kemudian diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti adanya hubungan durasi lamanya waktu menderita berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia yang terdeteksi dan ter diagnosis hipertensi.

**Tabel 1.1 Data Lansia dan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bagian Barat Kabupaten Ciamis 2022**

NO	UPTD Kesehatan Puskesmas	Data Lansia	Data Kunjungan Hipertensi
1.	Cikoneng	16.560	1.928
2	Sindangkasih	9.768	22
3	Cihaurbeuti	9.798	1.754
4	Sukamulya	3.956	1.606
5	Panumbangan	9.008	79

Data yang diperoleh dari di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis didapatkan data Lansia dan Hipertensi dan dari Puskesmas Cikoneng

didapatkan data lansia dengan hipertensi berjumlah 509. Data lansia di Kabupaten Ciamis tahun 2022 lansia dengan usia 60- 69 tahun berjumlah 122.303 lansia dan lansia diatas 70 tahun berjumlah 88.287 lansia.

Dilanjutkan dengan studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 10 November 2022 terhadap 10 orang lansia dengan hipertensi yang melalukan kunjungan ke Puskesmas Cikoneng, bahwa 4 orang mengetahui apa yang di maksud dengan hipertensi, dan 6 orang tidak mengetahui apa itu hipertensi seta ada 3 orang dari 10 yang mengatakan kesulitan untuk berjalan sehingga dia menggunakan alat bantu untuk berjalan.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko Jatuh Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang menjadi fokus peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana **“Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko Jatuh Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng 2023”**

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahuinya Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko Jatuh Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng 2023

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya Tingkat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cikoneng Tahun 2023
- b. Diketahuinya Risiko Jatuh pada Lansia di Puskesmas Cikoneng 2023
- c. Diketahuinya Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Tahun 2023

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi perawat serta sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu kesehatan yang berkaitan dengan hipertensi dengan kejadian risiko jatuh .

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai acuan pembelajaran tentang penerapan asuhan keperawatan.

#### **b. Bagi Puskesmas Cikoneng**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam hal penanggulangan Hipertensi dengan risiko jatuh Pada lansia.

#### **c. Bagi Lansia (Responden)**

Sebagai tambahan pengetahuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia (responden) khususnya tentang Risiko Jatuh dan Hipertensi pada Lansia, karena berperan penting terhadap mengetahui cara menanggulangi hipertensi dengan kejadian risiko jatuh pada lansia itu sendiri.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dengan tema ini semakin berkembang dan semakin baik. Misalnya dengan mengambil judul Pengaruh Hipertensi Dengan Kejadian Risiko Jatuh Pada Lansia.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.2 Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Sampel</b>	<b>Metode</b>
(Mar'ah Konitatillah et al., 2021)	Hubungan Kemampuan Mobilisasi dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Hipertensi	Desain cross sectional dilakukan di antara 47 lansia menggunakan total sampling	Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional (Desember, 2019).
(Yuliati et al., 2021)	Hubungan Durasi Kejadian Hipertensi dengan Risiko Jatuh Lansia	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>total sampling</i> . Jumlah populasi lebih dari 100, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 orang	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian korelasi ( <i>correlative</i> ) dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
(Sindarella et al., 2019)	Hubungan umur, jenis kelamin dan komorbid terhadap risiko jatuh pada lansia	Populasi penelitian ini adalah lansia pengguna antihipertensi berisiko jatuh pada bulan Januari hingga Desember 2019. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling	Penelitian ini merupakan penelitian observasional bersifat analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional.

Persamaan pada penelitian pertama adalah metode dan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko jatuh pada Lansia. Persamaan dengan ketiga penelitian diatas adalah metode dan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Risiko jatuh pada Lansia, adapun Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, lokasi/tempat, jumlah sampel, sampel yang diteliti (lansia yang menderita hipertensi yang mempunyai potensi risiko jatuh), waktu penelitian